

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : LAYNATUS SARIROH

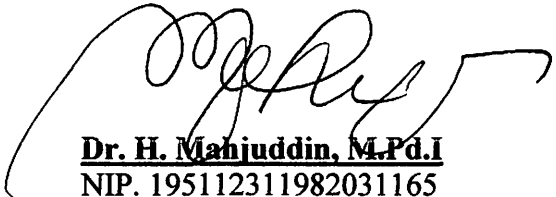
NIM : D31208040

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs. NURUL HIDAYAH BANYUBANG SOLOKURO LAMONANGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Mei 2012

Pembimbing,



Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 195112311982031165

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Laynatus Sariroh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 1962031211991031002

Ketua,

Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I

NIP. 195112311982031165

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd

NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I

195410101983122001

Penguji II,

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag

NIP. 196301231993031002

D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Disikripsi Data	60
B. Analisis Data	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu sebaliknya.

Dalam implementasinya, walaupun istilah yang digunakan pembelajaran tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan siswa. Mengajar-belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan.³

Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, oleh karena itu perencanaan maupun pelaksanaannya memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana. Untuk memutuskan tujuan yang hendak dicapai, guru perlu mempertimbangkan karakteristik anak.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 101-102

Guru pada dasarnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus untuk membebaskan bangsa dari belenggu kebodohan. Oleh karena itu, sudah selayaknya para guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah kreatif dan inovatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna sehingga proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat mudah tersampaikan.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi masa lalu dan masa kini, tetapi hendaknya juga melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik yang akan datang. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal-hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, padahal selama ini salah satu yang dihadapi oleh pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru (*teacher center*). Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hal ini akan mengakibatkan

Pada skripsi ini penulis menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah yang mana berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran berdasarkan masalah termasuk kategori baik dan mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

2. Penerapan Pengajaran Berdasarkan Masalah dengan Pendekatan Kontekstual (Studi Tentang Pembelajaran Pada Materi Ketentuan Mengurus Jenazah Di Kelas X SMU Wachid Hasyim Krian Sidoarjo)

Skripsi ini menerapkan pengajaran berdasarkan masalah melalui pendekatan kontekstual dalam pengajaran tersebut dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan masalah dapat dikategorikan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penguasaan suasana kelas dan kinerja siswa selama proses pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual juga mendapat respons positif dari para siswa.

F. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini dibatasi pada masalah bagaimana pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan pengaruh *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap keaktifan belajar siswa di MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan.

belajar mengajar.⁹ Sedangkan *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan.

Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian dan bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.¹⁰

3. Keaktifan Belajar Siswa

Adalah siswa giat dalam melakukan kegiatan belajar yang berupa aktifitas siswa ketika mengikuti mata pelajaran Fiqih di kelas. Aktifitas tersebut adalah aktifitas mendengarkan, melihat, menulis, membaca, bertanya, menjawab serta praktek.

4. MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan

Adalah sebuah lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah yang terletak di desa Banyubang Solokuro Lamongan

⁹ Prayekti, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, XVI, 01 (Januari, 2010), h. 53

¹⁰ Trianto, *op.cit*, h. 67

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari susunan skripsi ini, perlu penulis ketengahkan sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian skripsi yang bersistem dalam pembahasan pokok uraian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu sebagai pendahuluan; yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab dua merupakan landasan teori; berisi tinjauan tentang model pembelajaran *problem based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) yang meliputi : pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *problem based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), ciri-ciri khusus model pembelajaran *problem based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), tujuan model pembelajaran *problem based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), sintak (pola) model pembelajaran *problem based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), landasan teoritik model pembelajaran *problem based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah).
Dilanjutkan dengan tinjauan tentang keaktifan belajar siswa yang meliputi: pengertian keaktifan belajar dan bentuk-bentuk keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, cara meningkatkan keaktifan belajar. Kemudian dilanjutkan dengan studi tentang pengaruh model pembelajaran

problem based instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap keaktifan belajar siswa. Dan yang terakhir hipotesis.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian; didalamnya berisi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat tentang hasil penelitian; pada bab ini berisikan tentang: deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis

Bab lima sebagai penutup; bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai suatu objek untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.¹ Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchek bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Sedangkan Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 22

Tetapi pada model pembelajaran berbasis masalah diawali dengan menyajikan masalah kepada siswa. Masalah ini harus autentik atau nyata dalam kehidupan sehari-hari berupa fakta-fakta atau fenomena yang sering dijumpai siswa.

b. Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dicitrakan Oleh Penggunaan Masalah Nyata.

Model ini tidak dirancang untuk membantu guru memberi informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri,⁸ serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

c. Kolaborasi

Seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah juga ditandai oleh siswa yang bekerjasama dengan siswa lain, sering kali dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama mendatangkan motivasi untuk keterlibatan berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan-kesempatan berdialog dan untuk perkembangan keterampilan-keterampilan sosial.⁹

⁸ Ibrahim, et al., *Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta : University Press Indonesia, 2000), h. 6

⁹ Mohammad Nur, *Op.Cit*, Cet. Ke-3, h. 5

3) Melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, sehingga memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena tersebut secara mandiri

c. Menjadi Pembelajar yang Mandiri

PBI berusaha membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom. Dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

5. Sintak (pola) Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada Tabel¹¹ :

¹¹ Trianto, Op.Cit, 97-98

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)

Model pengajaran berdasarkan masalah (PBI) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan PBI sebagai suatu model pembelajaran adalah¹³:

- a. Realistic dengan kehidupan siswa
- b. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- c. Memupuk sifat inquiry siswa
- d. Retensi konsep jadi kuat
- e. Memupuk kemampuan *problem solving*

Selain kelebihan tersebut PBI juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- a. Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks
- b. Sulitnya mencari problem yang relevan
- c. Sering terjadi *miss*-konsepsi
- d. Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan. Sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

¹³ Trianto, Op.Cit, h. 96-97

B. Tinjauan Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Kata keaktifan adalah berasal dari kata aktif artinya giat atau sibuk dan mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Kata keaktifan sama artinya dengan kegiatan atau kesibukan.¹⁴ Dan keaktifan yang dimaksud disini adalah segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan definisi belajar banyak berbagai perbedaan di kalangan para ahli diantaranya adalah:

a. Belajar menurut pandangan Skinner

Belajar adalah suatu perilaku, maka pada saat orang belajar, responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

b. Belajar Menurut Pandangan Gagne

Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi.¹⁵

¹⁴ Dep Dik Nas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 23

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 13

mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.²⁰ Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada keaktifan belajar siswa di kelas.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodic.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut

²⁰ Muhibbin Syah, Op.Cit, h. 145

e) Motivasi

Adalah keadaan internal organism baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar.²⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut, dapat dibagi menjadi dua; yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang

²⁴ Sriyono, et al, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), h. 16

Secara umum yang biasa menjadi jenis-jenis keaktifan belajar siswa di sekolah bisa disimpulkan sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan³⁰.

Dalam mendengarkan apa yang diterangkan itu tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah, karena hal itu mengganggu konsentrasi belajar.

b. Memandang atau Melihat

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek³¹. Aktivitas memandang atau melihat berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja ditulis oleh guru. Tulisan itu kemudian pelajar lihat yang kemudian menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

³⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 39

apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan pribadi.

d. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca di sini tidak mesti membaca buku, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga tidak ada cara lain yang harus dilakukan, kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu, maka membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan, agar menjadi cerdas dan kalau mengabaikannya, berarti suatu tindakan kebodohan.

e. Bertanya

Bertanya adalah suatu hal yang penting dalam proses belajar, karena bertanya menurut Drs. Moh Uzer Usman dapat mengembangkan pola berfikir dan cara belajar siswa aktif siswa karena berfikir itu sebenarnya adalah bertanya.³² Drs. M. Ngalim Purwanto juga mengemukakan “bahwa bertanya dapat membantu siswa untuk

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), h. 21



mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya dan juga dapat memperluas pengetahuan siswa tentang sesuatu yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajarinya”. Selain itu bertanya adalah suatu cara belajar yang baik jika sambil belajar siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang dipelajarinya, karena pengetahuan yang diterima dengan jalan memformulasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan lebih dapat diingat lama atau lebih mendalam pengertiannya.³³ Sedangkan Raul B Dedrich “menyebut bertanya sebagai aktifitas belajar yang termasuk dalam jenis *oral activities*. Jadi bertanya adalah suatu aktivitas belajar yang berpengaruh terhadap proses dan hasil”.

f. Menjawab

Dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, peran aktif seorang siswa sangat dibutuhkan guna memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa tersebut aktif dalam berpikir yang kemudian pada akhirnya memberikan jawaban atau tanggapan.

Menjawab adalah termasuk dalam kegiatan yang mencerminkan keaktifan siswa dalam belajar karena menjawab siswa sudah barang tentu dituntut untuk berpikir.

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2002), h.

g. Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek juga dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Sesuai dengan konsep *learning by doing*, yaitu sebuah konsep yang menghendaki adanya penyatuan antara usaha untuk mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Latihan merupakan cara baik untuk memperkuat ingatan.

Berdasarkan pada pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar yang berupa aktivitas-aktivitas belajar merupakan suatu yang penting dalam proses belajar siswa dalam rangka untuk mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan tujuan daripada belajar itu sendiri. Untuk itu dalam proses belajar mengajar siswa harus banyak terlibat aktif daripada guru, karena sebagai subjek didik mereka adalah yang merencanakan dan mereka sendiri yang melaksanakan belajar.

4. Upaya-upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang keaktifan belajar siswa:³⁴

a. Perhatian dan Motivasi

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kepada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa

³⁴ Sriyono, et.al, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 15-17

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) memang dirancang agar siswa secara aktif dan mandiri dalam bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar.

Dari pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰

Menurut Husein Umar “Hipotesis adalah perumusan sementara mengenai suatu hal itu dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya”.⁴¹

1. Hipotesis alternatif (Ha) :

Hipotesis alternative (Ha) dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap keaktifan belajar siswa”

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96

⁴¹ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 168

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹

Jadi metode penelitian itu adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan. Sedangkan metode penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian, yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi eksperimen, adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel. Kedalaman penelitian korelasional sering berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Namun makna pengaruhnya lebih bermakna kontribusi suatu variabel pada variabel lain.

2. Rancangan Penelitian

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan yang berjumlah 102 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel secara random atau acak.

Menurut Nana Sudjana “Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel”.³ Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bawa “sebenarnya tidak ada ketetapan mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil dari populasi”⁴

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili

³ Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 72

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Jilid 3, h. 73

populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan “bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil subyek 20% dari populasi, sehingga sampel dari subyek yang diteliti adalah 20 siswa kelas VII MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya dalam penelitian.⁶ Adapun teknik penetapan sampel yang digunakan oleh peneliti, adalah random sampling

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya. Maka baik buruknya hasil penelitian, sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

“Baik buruknya suatu *research* sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam *research* ilmiah bertujuan

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 120

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 105

- e) Membimbing siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu rencana percobaan yang telah dibuatnya dengan cara meminta siswa mempresentasikan apa yang telah ditemukan
 - f) Meminta kelompok kerja untuk menyajikan rencana percobaan
 - g) Bersama-sama melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah
- 4) Penutup
- a) Memberikan kesimpulan materi pelajaran
 - b) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
 - c) Memberikan tugas kepada siswa secara individu
 - d) Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 5) Pengelolaan Waktu
- 6) Suasana Kelas
- a) Pembelajaran berpusat pada siswa
 - b) Siswa antusias
 - c) Guru antusias

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), yaitu:

- 1) kurang baik
- 2) cukup baik

3) baik

4) sangat baik.

Hasil pengamatan diberikan pada setiap kategori dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom-kolom yang tersedia.

a) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) diterapkan dan juga lembar pengamatan tentang keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Adapun yang akan diamati adalah sebagai berikut:

1) Lembar Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) Pada Siswa

a) Ketertarikan pada pelajaran

b) Motivasi belajar

c) Dapat bekerja sama dalam kelompok

d) Mendemonstrasikan

e) Dapat menyatakan ide-ide dengan jelas selama bertukar pendapat

- f) Dapat dan mau membantu siswa lain dalam tugas-tugas kelompok
 - g) Dapat meneliti dengan baik dengan bekerja dalam kelompok
 - h) Siswa dapat berpikir secara kritis tentang alasan yang menyebabkan babi dan anjing termasuk hewan yang najis
 - i) Siswa dapat menghasilkan sebuah rancangan untuk menyucikan najis yang berasal dari anjing dan babi
 - j) Siswa dapat mendemonstrasikan hasil yang telah didiskusikannya
- 2) Lembar Pengamatan Tentang Keaktifan Belajar Siswa
- a) Aktivitas memandang
 - (1) Pengarahan pandangan
 - (2) Sikap ketika memandang
 - b) Aktivitas mendengar
 - (1) Minat dan kesiapan mendengar
 - (2) Kesabaran mendengar
 - (3) Kesiediaan mendengar
 - c) Aktivitas membaca
 - (1) Frekuensi membaca
 - (2) Kecepatan membaca
 - (3) Cara membaca

d) Aktivitas bertanya

- (1) Pertanyaan logis dan jelas
- (2) Kualitas pertanyaan
- (3) Frekuensi bertanya

e) Aktivitas latihan atau praktek

- (1) Mengerjakan tugas
- (2) Diskusi
- (3) Menganalisis tugas dan memecahkan masalah
- (4) Mendemonstrasikan hasil yang telah didiskusikannya dalam kelompok

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil.⁸

4. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke-1, h. 137

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, h. 231

d. Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Pedoman rata-rata kategori

NO	SKOR	KATEGORI
1	$3,25 \times \leq 4,00$	Sangat Baik
2	$2,50 \times \leq 3,25$	Baik
3	$1,75 \times \leq 2,50$	Kurang Baik
4	$1,00 \times \leq 1,75$	Tidak Baik

2. Analisis Regresi Linear

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan, maka penulis menggunakan rumusan regresi linier sederhana.

Regresi linear sederhana adalah model regresi linear yang hanya melibatkan satu variabel bebas (X).¹⁰ Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi.

¹⁰ Ibid, hlm. 180

Rumus koefisien korelasi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Variable terikat

X = Variable bebas

a = Intersep (konstanta regresi)

b = Koefisien regresi

3. Uji T

Menurut Ridwan dan Sunarto “Analisis perbandingan suatu variable bebas dikenal Uji t atau t tes. Tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan”.¹¹ Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan uji t menggunakan rumus:¹²

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Ket: b = koefisien regresi

sb = standar error koefisien regresi

¹¹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20

¹² Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 87

- a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Atau
- b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Alamat : RT 03/ RW 1 Banyubang Solokuro
Lamongan

- l. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- m. Waktu libur umum : Jum'at
- n. Nama Kepala Madrasah : Drs. Zamanuddin
- o. Jumlah Guru : 17
- p. Jumlah Siswa : 102

2. Letak MTs. Nurul Hidayah

MTs. Nurul Hidayah terletak di desa Banyubang kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan di atas tanah seluas 1335 M²

Adapun MTs. Nurul Hidayah ini terletak antara perbatasan:

- a. Sebelah utara : Desa Bluri
- b. Sebelah selatan : Desa Takeran
- c. Sebelah barat : Sawah
- d. Sebelah timur : Desa Dagan

3. Visi dan Misi MTs. Nurul Hidayah

Visi dan misi dirumuskan sebagai identitas dari lembaga pendidikan.

Adapun visi dan misi MTs. Nurul Hidayah adalah:

- a. Visi Madrasah

“ Mengupayakan Lulusan yang Bertaqwa, Berakhlakul karimah dan Berkualitas”

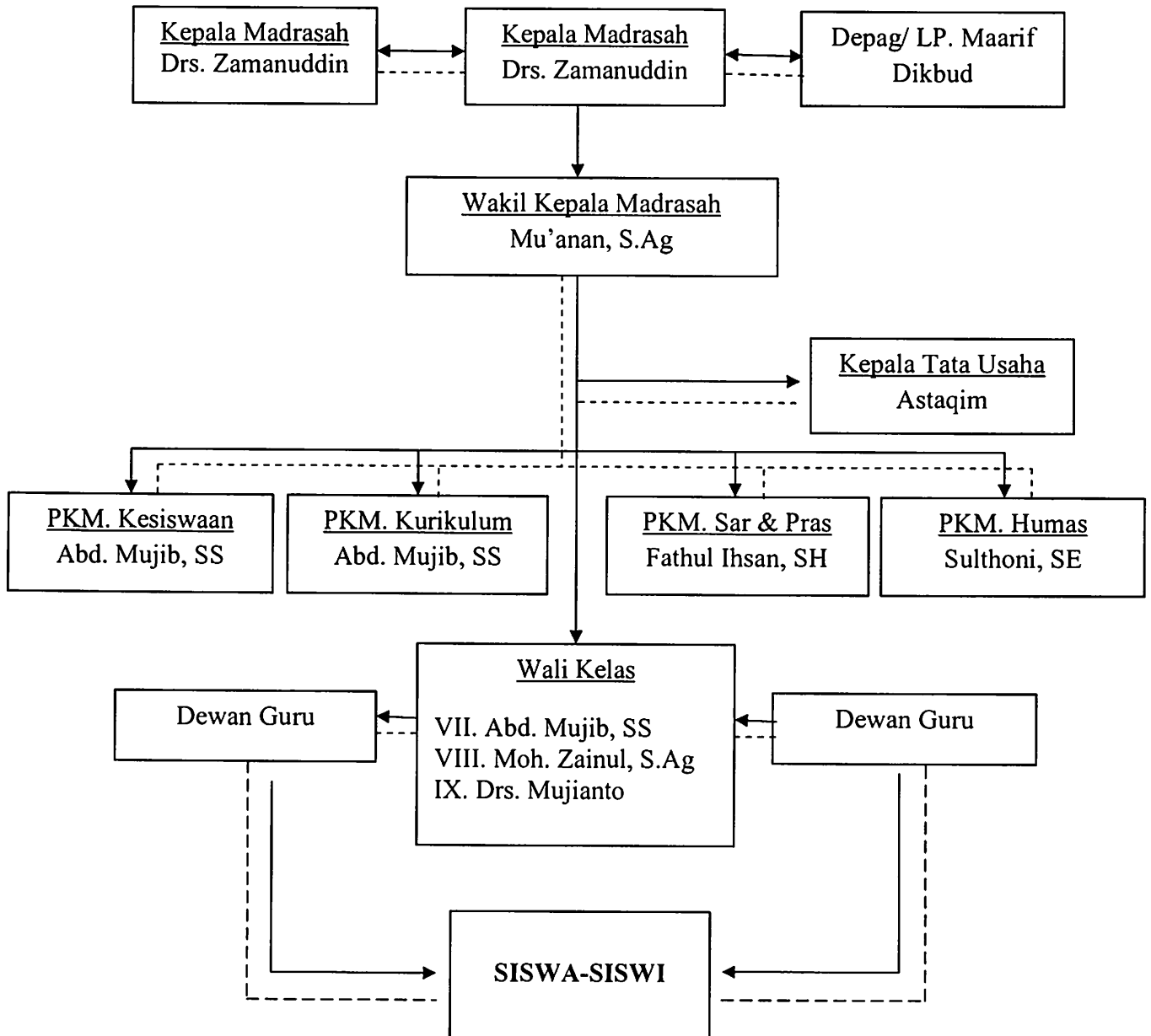
b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang didukung dengan potensi yang ada, sehingga mampu merealisasikan dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
- 3) Mengoptimalkan pendidikan agama sesuai dengan ajaran ahlu sunnah wal jamaah

4. Struktur Organisasi MTs. Nurul Hidayah

Gambar 1

Struktur Organisasi MTs. Maarif 16 Nurul Hidayah
Banyubang Solokuro Lamongan



Keterangan:

- Garis Intruksi
- - - - - Garis Konsultasi

5. Keadaan Guru MTs. Nurul Hidayah

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sekolah diperlukan tenaga pengajar yang berpotensi. Maka tenaga pengajar di MTs. Nurul Hidayah sebagian besar adalah guru-guru yang mempunyai pendidikan tinggi dalam bidangnya masing-masing. Adapun jumlah guru di MTs. Nurul Hidayah adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar tabel jumlah guru MTs. Nurul Hidayah

NO	NAMA GURU	PEND	TMT	ALAMAT	JURUSAN
1	Drs. Zamanuddin	S-1	1993	Banyubang	Tarbiyah/ PAI/ 1992
2	H. Moh. Ilham	S-1	1993	Banyubang	Tarbiyah/ PAI/ 2007
3	Drs. Mujianto	S-1	1993	Banyubang	IKIP/ PPKN
4	Muzammil	MAN	1993	Banyubang	
5	Dra. Masfufah Rohmah	S-1	1993	Banyubang	Tarbiyah/ PAI/ 1994
6	H.Abd. Zawawi, MM, MPd.	S-2	1997	Banyubang	Pendidikan/ 2002
7	Mahfudhoh	D-2	1993	Banyubang	PGSD
8	Moh. Zainul, S.Ag.	S-1	1993	Banyubang	Tarbiyah/ PAI/ 1997
9	Mu'anan, S.Ag.	S-1	1999	Banyubang	Tarbiyah/ PAI/ 1997

Tabel 2
Daftar tabel jumlah siswa MTs. Nurul Hidayah
tahun pelajaran 2011/ 2012

NO	KELAS	BANYAKNYA SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	VII	13	21	34
2	VIII	21	7	28
3	IX	18	22	40
JUMLAH		52	50	102

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Hidayah tahun 2011-2012

Tabel 3
Daftar tabel siswa yang lulus 6 tahun trakhir

TAHUN	Lulus		Jml L/P	Tidak Lulus		Jml L/P
	L	P		L	P	
	2005/2006	14	11	25	0	0
2006/2007	12	11	23	0	0	0
2007/2008	10	10	20	0	0	0
2008/2009	11	11	22	0	0	0
2009/2010	22	7	29	0	0	0
2010/2011	19	15	34			

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Hidayah tahun 2011-2012

Tabel 4
Daftar nilai rata-rata UN 3 tahun terakhir

TAHUN	MATA PELAJARAN			
	B.Indo	B.INGG	MTK	IPA
2008/2009	7,99	9,24	8,42	9,30
2009/2010	8,34	8,87	8,62	6,06
2010/2011	7,87	8,87	8,80	8,89

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Hidayah tahun 2011-2012

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Nurul Hidayah

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Nurul Hidayah adalah:

Tabel 5
Daftar tabel sarana prasarana MTs. Nurul Hidayah

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS	KONDISI
1	Ruang Teori / kelas	3	216 m ²	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	32 m ²	Baik
3	Ruang Laboratorium	1	32 m ²	Baik
4	Ruang Komputer	1	32 m ²	Baik

5	Ruang Kep. Sek./ Madrasah	1	16 m ²	Baik
6	Ruang Guru	1	24 m ²	Baik
7	Ruang TU	1	16 m ²	Baik
8	Ruang Tamu	1	16 m ²	Baik
9	Kamar Mandi/ WC Guru/ Karyawan	1	12 m ²	Baik
10	Kamar Mandi /WC Siswa	1	12 m ²	Baik
11	Ruang Serba Guna	1	216 m ²	Baik
12	Ruang UKS	1	18 m ²	Baik
13	Ruang OSIS	1	24 m ²	Baik
14	Pos Keamanan	1	12 m ²	Baik
15	Kantin	1	20 m ²	Baik
16	Koperasi	1	20 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Hidayah tahun 2011-2012

Tabel 6

Daftar Perlengkapan Administrasi

NO	BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Komputer	1	Baik
2	Printer	1	Baik
3	Ketik	3	Baik
4	Brankas	1	Baik
5	Filling Kabinet	15	Baik
6	Lemari	1	Baik
7	Meja	3	Baik
8	Kursi	2	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Hidayah tahun 2011-2012

Tabel 7
Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

NO	BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Komputer	10	Baik
2	Laptop	2	Baik
3	Printer	1	Baik
4	Meja Guru	3	Baik
5	Meja Kursi	3	Baik
6	Meja Siswa	45	Baik
7	Kursi Siswa	45	Baik
8	Lemari	3	Baik
9	TV	2	Baik
10	DVD/ VCD	1	Baik
11	Sound System	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Hidayah tahun 2011-2012

Tabel 8
Perlengkapan Olah raga

NO	BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Bola Sepak	2	Baik
2	Bola Volly	2	Baik
3	Takraw	4	Baik
4	Meja Tennis	1	Baik
5	Lembing	1	Baik
6	Stop Watch	1	Baik
7	Peluru	1	Baik
8	Cakram	1	Baik
9	Raket	4	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Hidayah tahun 2011-2012

mengorientasikan kepada masalah yang akan dicari permasalahannya oleh siswa secara berkelompok

c. Kegiatan Inti

- 1) Mengorganisasi siswa untuk belajar
- 2) Meminta siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak dimengerti dalam buku ajar dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk membantu temannya yang kesulitan
- 3) Mengingatkan supaya siswa dapat memecahkan masalah
- 4) Membimbing siswa untuk melakukan pemecahan masalah dengan berdiskusi
- 5) Membimbing siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu rencana percobaan yang telah dibuatnya dengan cara meminta siswa mempresentasikan apa yang telah ditemukan
- 6) Meminta kelompok kerja untuk menyajikan rencana percobaan
- 7) Bersama-sama melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

d. Penutup

- 1) Memberikan kesimpulan materi pelajaran
- 2) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- 3) Memberikan tugas kepada siswa secara individu
- 4) Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

- e. Pengelolaan Waktu
- f. Suasana Kelas
 - 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
 - 2) Siswa antusias
 - 3) Guru antusias

Adapun hasil pengamatan kemampuan guru dari rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 11

Data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Pengamat		Rata-rata			Kategori
		1	2	RSA	RA	RK	
1	PERSIAPAN						Sangat Baik
	a. Mempersiapkan RPP	4	4	4	-	3,83	
	b. Penguasaan terhadap materi yang diajarkan	4	3	3,5			
	c. Penggunaan alat, bahan, sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi	4	4	4			

2	PELAKSANAAN 1) Pendahuluan a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Memotivasi siswa dengan menunjukkan realita yang nyata yang terjadi saat ini c. Mengorientasikan kepada masalah yang akan dicari permasalahannya oleh siswa secara berkelompok 2) Kegiatan Inti a. Mengorganisasi siswa untuk belajar b. Meminta siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak dimengerti dalam buku ajar c. Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk membantu temannya yang kesulitan d. Mengingatnkan supaya siswa dapat memecahkan masalah e. Membimbing siswa untuk melakukan pemecahan masalah dengan berdiskusi f. Membimbing siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu rencana percobaan yang telah dibuatnya dengan cara meminta siswa mempresentasikan	4	4	4	3,66	3,42	Sangat Baik
		3	4	3,5			
		4	3	3,5			
		3	3	3	3,1		
		3	2	2,5			
		3	4	3,5			
		4	3	3,5			
		4	3	3,5			
		3	3	3			

	apa yang telah ditemukan						
	g. Meminta kelompok kerja untuk menyajikan rencana percobaan	2	3	2,5			
	h. Bersama-sama melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	3	4	3,5			
	3) Penutup						
	a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran	4	4	4	3,5		
	b. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	3	4	3,5			
	c. Memberikan tugas kepada siswa secara individu	3	3	3			
	d. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	3	4	3,5			
3	PENGELOLAAN WAKTU	3	3	3	-	3	Baik
4	SUASANA KELAS						
	a. Pembelajaran berpusat pada siswa	4	4	4	-	3,83	Sangat Baik
	b. Siswa antusias	4	3	3,5			
	c. Guru antusias	4	4	4			
Rata-rata keseluruhan = 3,52							Sangat Baik

Keterangan:

RSA : Rata-rata setiap aspek

RA : Rata-rata aspek

RK : Rata-rata kategori

Pada tabel XI diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 3.83. Persiapan dalam hal ini melalui RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, model pembelajaran yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan “sangat baik” dengan rata-rata aspek 3,66, tahap kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata aspek 3,1. Pada tahap kegiatan inti ini, kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sudah terbilang baik. Karena guru sudah dapat mengorganisir siswa agar dapat memecahkan masalah yang telah dibuatnya bersama-sama. Karena model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) memang dirancang agar siswa lebih aktif, jadi guru pada pembelajaran ini hanya dituntut untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tahap penutup dengan rata-rata 3,5, secara keseluruhan terbilang “sangat baik”. Pada tahap ini guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah mereka laksanakan, yang dilanjutkan dengan memberikan sesi tanya jawab pada siswa dan memberikan tugas pekerjaan rumah.

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan terbilang “baik” dengan rata-rata 3. Sedangkan pada kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “sangat baik” dengan rata-rata 3,83.

Berdasarkan tabel 4,6 diatas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) sebesar 3,52 yang berarti “sangat baik”.

2. Analisis Data Siswa

Pada analisis pengamatan data siswa ini, penulis mengamati 20 siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini ada 2 aspek yang perlu diamati, yaitu pengamatan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dan tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Adapun daftar nama-nama siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Daftar nama-nama siswa yang diamati:

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Abdul Karim Al-Hakim	Laki-laki	VII
2	Afiful Khuluq	Laki-laki	VII
3	Ahmad Barik	Laki-laki	VII
4	Ahmad Zidny Kafa Perdana	Laki-laki	VII
5	Devi Eriha Putri	Perempuan	VII
6	Dewi Andriyani	Perempuan	VII

7	Eva Fitrotin Hidayah	Perempuan	VII
8	Faridah	Perempuan	VII
9	Fifin Novitas Sari	Perempuan	VII
10	Hafis Riyan Eriyanto	Laki-laki	VII
11	Hendrik Budi Setiyawan	Laki-laki	VII
12	Iffa Dilla Diana Lestari	Perempuan	VII
13	Ilmiyatul Hasanah	Perempuan	VII
14	Indah Nikmatus Sholihah	Perempuan	VII
15	Lujeng Luthfiah	Perempuan	VII
16	Mohammad Ulil Albab	Laki-laki	VII
17	Mohammad Nasruddin	Laki-laki	VII
18	Muslimatin	Perempuan	VII
19	Shohibul Bait	Laki-laki	VII
20	Sujiyati Ningsih	Perempuan	VII

Data hasil pengamatan tersebut dianalisis dengan dua langkah, yakni analisis rata-rata dan analisis statistik

a. Analisis rata-rata

1) Analisis data siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)

Rata-rata hasil pengamatan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

- a) Aspek kognitif diperoleh skor rata-rata sebesar 3.2 yang tergolong baik, hal ini dapat dilihat pada saat diskusi (3.25), menyatakan ide-ide ketika berdiskusi secara berkelompok (2.95), ketika siswa memecahkan masalah (3.3), ketika bertukar pendapat (3.35), meneliti dengan baik (3.3) dan berpikir kritis (3.4)
- b) Sedangkan pada aspek psikomotorik diperoleh rata-rata sekitar (3.28) yang tergolong sangat baik, hal ini motivasi siswa menunjukkan nilai rata-rata sangat baik (3.4), kerjasama kelompok pada saat pembelajaran berlangsung juga terbina sangat baik (3.3) dan mendemonstrasikan (3.15)
- c) Pada aspek afektif ini keterampilan siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata (3.45)

Dari beberapa uraian di atas yang merujuk pada hasil observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) pada mata pelajaran fiqih di MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan tergolong “baik” dengan rata-rata (3.2)

2) Analisis data tentang keaktifan belajar siswa MTs. Nurul Hidayah
Banyubang Solokuro Lamongan

Tabel 15

Daftar keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) di MTs. Nurul Hidayah

No. Siswa	Aspek yang diamati									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2
2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3
4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
5	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
6	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3
7	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
8	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
9	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3
10	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2
11	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
12	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2
13	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
14	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
15	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3
16	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2
17	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3
18	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
19	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Jumlah	54	53	60	52	47	54	46	54	52	53
Rata-rata	2.7	2.65	3	2.6	2.35	2.7	2.3	2.7	2.6	2.65

14	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2
18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4
20	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah	63	63	64	65	63	62	63	62	63	61
Rata-rata	3.15	3.15	3.2	3.25	3.15	3.1	3.15	3.1	3.15	3.05

No. Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah
	11	12	13	14	15	
1	2	4	4	3	3	48
2	3	3	4	3	4	50
3	3	4	3	4	3	46
4	4	3	3	3	4	50
5	4	4	4	3	3	52
6	2	3	3	3	2	37
7	3	3	3	3	3	39
8	2	2	2	2	2	36
9	3	3	3	4	4	50
10	3	4	4	3	4	50
11	3	2	2	2	3	38
12	4	4	3	4	4	56
13	3	3	4	3	3	50
14	3	2	2	2	3	44
15	4	4	4	4	4	60
16	4	3	3	4	3	47
17	3	3	3	2	3	41
18	4	4	4	4	4	58
19	4	3	4	3	3	49
20	3	3	3	4	3	42
Jumlah	64	64	65	63	65	943
Rata-rata	3.2	3.2	3.25	3.15	3.25	47.15

Kesimpulan dari tabel tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dengan melihat pada standar penafsiran. Setiap kegiatan siswa dalam kelas terbagi menjadi beberapa aktivitas. Diantaranya adalah:

- a) Aktivitas mendengar diperoleh skor rata-rata sebesar (3.1) dengan kategori baik. Minat siswa dalam mendengar ketika pelajaran juga baik dan diperoleh rata-rata sebesar (3.15), kesabaran siswa saat mendengar diperoleh rata-rata sebesar (3.15) dan kesediaan diperoleh rata-rata sebesar (3.2)
- b) Aktivitas memandang saat proses pembelajaran dimulai, memperoleh skor rata-rata (3.2) dengan kategori baik. Aspek yang diamati diantaranya adalah pengarahannya dengan rata-rata (3.25) dan sikap pandangan (3.15)
- c) Aktivitas membaca tergolong baik, dengan rata-rata (3.1). Sedangkan aspek yang diamati frekuensi membaca memperoleh rata-rata (3.1) dengan kategori baik, cara membaca memperoleh nilai (3.15) dengan kategori baik dan kecepatan membaca (3.1) kategori baik
- d) Aktivitas bertanya memperoleh nilai rata-rata sebesar (3.1) kategori baik. Aspek yang diteliti dari aktivitas bertanya diantaranya adalah: logis dan jelas (3.15) kategori baik, kualitas pertanyaan memperoleh nilai rata-rata (3.05) kategori baik dan frekuensi bertanya (3.15) kategori baik
- e) Aktivitas latihan atau praktek diperoleh rata-rata sejumlah (3.2) kategori baik. Aspek yang diteliti meliputi mengerjakan tugas memperoleh rata-

TABEL 19
KOEFSISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.471	.442	5.09183	2.031

a. Predictors: (Constant), Problem Based Instruction

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan pada tabel di atas (Tabel Model Summary) diketahui bahwa korelasi antara penerapan model *Problem Based Instruction* dan keaktifan belajar dengan korelasi *product moment by Pearson*. Hasil korelasi parsial didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,686

Kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation (R) dimana nilai secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

- 0 – 0.25 = korelasi sangat lemah.
- 0.25 – 0.50 = korelasi moderat
- 0.50 – 0.75 = korelasi kuat
- 0.75 – 1.00 = korelasi sangat kuat

Nilai korelasi ini tergolong kuat ($> 0,600$) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara penerapan model *Problem Based Instruction* dan keaktifan belajar adalah searah. Artinya,

semakin sering penerapan model *Problem based instruction* dipakai maka keaktifan belajarpun akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya, semakin rendah penerapan model *problem based instructiom* maka prestasi belajarpun akan semakin rendah. R Square atau Koefisien determinasinya (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,471 atau sebesar 47.1% dari hasil ($r^2 \times 100\%$). Hal menunjukkan bahwa sekitar 47.1% dari hasil keaktifan belajar dapat dijelaskan oleh variabel penerapan model *problem based instruction*. Sedangkan sisa 52.9% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. Persamaan Regresi

TABEL 20
PERSAMAAN REGRESI

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.121	4.810		2.822	.011
	<i>Problem Based Instruction</i>	.405	.101	.686	4.005	.001

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di

kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 9.121 + 0.405 X$$

- 1) Konstanta **9.121** menunjukkan bahwa keaktifan belajar akan konstanta sebesar **9.121%** jika tidak dipengaruhi oleh variabel X (*Problem Based Instruction*)
- 2) b (**0.405**) X (*Problem Based Instruction*) mempengaruhi Y (keaktifan belajar) sebesar 40.5% atau berpengaruh positif yang artinya jika X ditingkatkan 1% saja, maka Y (keaktifan belajar) akan meningkat 40.5% dan sebaliknya jika X diturunkan 1% saja, maka Y (prestasi belajar) akan 40.5%

d. Uji T atau Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun hasil uji t dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL 21
HASIL UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.121	4.810		2.822	.011
<i>Problem Based Instruction</i>	.405	.101	.686	4.005	.001

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* materi fikih kelas VII MTs Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan.

Berdasarkan data hasil penelitian dan perhitungan yang menggunakan bantuan computer program SPSS diperoleh T_{hitung} sebesar 4.005 dengan signifikansi 0,001 sedangkan nilai T_{tabel} untuk $n = 20$ sebesar 2,086. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$. Oleh karena $T_{hitung} (4.005) > T_{tabel} (2,086)$ dan nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis yang berbunyi “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan” diterima. Artinya, adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang semakin baik dan lengkap semakin meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Dep Dik Nas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakimin. 2009. *Jurnal Pendidikan Islam*. Balikpapan: STAI Balikpapan.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: University Press Indonesia.
- Komarudin. 2005. *Langkah-langkah Praktik Belajar Pengetahuan Sosial/Pembelajaran Portofolio*. Makalah Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Fasilitator Guru Bidang Studi IPS MTs Tingkat Nasional, Diselenggarakan oleh Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1997. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nur Hayati Abbas, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, X, 051(November, 2004)
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga,
- Prayekti. 2010. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. XVI, 01 (Januari, 2010), h. 53
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1997. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Citra Umbara, 2003
- Uno, Hamzah, Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.